

THE EFFECT OF TRANSPARENCY, SHARIA FINANCIAL REPORTING, AND ACCOUNTABILITY ON MUZAKKI TRUST

Ade Fitria¹, Yudiana², Harun Faizal³, Ofan Maulana Yudista⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

e-mail: *¹ ade05uika@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: 26 Juli 2026

Revised: 24 Agustus 2026

Published: 27 Agustus 2026

Keywords:

Transparency, Sharia

Financial Reporting,

Accountability, Muzakki

Trust, LAZISMU

P-ISSN: 2829-4254

E-ISSN : 2829-2022

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of transparency, sharia financial reporting, and accountability on muzakki trust in the Muhammadiyah Zakat, Infaq and Shodaqoh Institution (LAZISMU) of Bogor Regency. This research employed a quantitative approach using a survey method. The data were collected through questionnaires distributed to 50 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression, with partial and simultaneous hypothesis testing. The results indicate that transparency has a positive and significant effect on muzakki trust, as evidenced by a t-value of 4.534 and a significance level of 0.000. Sharia financial reporting also has a positive and significant effect on muzakki trust, with a t-value of 4.381 and a significance level of 0.000. Furthermore, accountability has a positive and significant effect, with a t-value of 6.421 and a significance level of 0.000, making it the most dominant variable. Simultaneously, transparency, sharia financial reporting, and accountability have a significant effect on muzakki trust, with an F-value of 16.272 and a significance level of 0.000. The research model explains 48.30% of the variation in muzakki trust.

Keywords: Transparency, Sharia Financial Reporting, Accountability, Muzakki Trust, LAZISMU.

I. Introduction

Zakat sebagai salah satu kewajiban dalam Rukun Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial dan ekonomi. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pengelolaannya, dana zakat perlu dihimpun, didistribusikan, dan didayagunakan secara amanah, profesional, transparan, serta akuntabel. Keberadaan lembaga pengelola zakat menjadi penting karena lembaga tersebut menjadi penghubung antara muzakki sebagai pihak yang menunaikan zakat dan mustahik sebagai pihak yang berhak menerima zakat. Oleh karena itu, kualitas tata kelola lembaga menjadi salah satu dasar pembentukan kepercayaan muzakki. Indonesia memiliki potensi zakat yang besar, tetapi penghimpunan dana zakat belum sepenuhnya mencerminkan potensi tersebut. Salah satu tantangan yang dihadapi organisasi pengelola zakat adalah kepercayaan masyarakat. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sebagian muzakki masih memilih menyalurkan zakat, infak, dan sedekah secara langsung kepada mustahik dibandingkan melalui lembaga resmi. Kondisi tersebut berkaitan dengan persepsi mengenai keterbukaan informasi, akuntabilitas, dan manfaat yang diperoleh mustahik dari pengelolaan dana melalui lembaga zakat. Dengan demikian, kepercayaan menjadi aspek strategis yang perlu dibangun secara berkelanjutan.

LAZISMU Kabupaten Bogor merupakan salah satu lembaga amil zakat yang menjalankan fungsi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah. Lembaga ini dituntut untuk menjalankan pengelolaan dana umat secara amanah, profesional, transparan, dan akuntabel. Publikasi informasi mengenai penghimpunan dan penyaluran dana, penyajian laporan keuangan, serta pertanggungjawaban program merupakan bagian penting dalam membangun keyakinan muzakki. Penelitian ini juga menempatkan

LAZISMU Kabupaten Bogor sebagai objek yang relevan karena lembaga tersebut memiliki program sosial dan pemberdayaan masyarakat serta sistem pengelolaan zakat yang terus berkembang.

Transparansi merupakan keterbukaan lembaga dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Bagi muzakki, transparansi memberikan kesempatan untuk mengetahui bagaimana dana yang disalurkan dihimpun, dikelola, dan didistribusikan. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berkaitan dengan meningkatnya kepercayaan muzakki. Aristi dan Azhari (2021) menemukan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berhubungan dengan kepercayaan muzakki. Salsabila (2024) juga menunjukkan pentingnya transparansi laporan keuangan dalam membangun kepercayaan muzakki pada LAZISMU.

Laporan keuangan syariah menjadi aspek berikutnya yang penting karena memberikan informasi mengenai kondisi dan pengelolaan dana lembaga sekaligus mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi syariah. Laporan yang lengkap, dapat dipahami, dan sesuai dengan kegiatan penyaluran zakat dapat membantu muzakki menilai integritas lembaga. Dalam penelitian ini, laporan keuangan syariah diukur melalui kesesuaian dengan prinsip akuntansi syariah, kualitas penyajian, dan konsistensi informasi. Perspektif tersebut relevan dengan penggunaan standar akuntansi syariah dalam pelaporan zakat, infak, dan sedekah.

Akuntabilitas merupakan prinsip yang menunjukkan adanya tanggung jawab lembaga atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam pengelolaan zakat, akuntabilitas mencakup kejelasan pertanggungjawaban internal, pengawasan, pertanggungjawaban kepada publik, serta penerapan nilai amanah dan etika. Penelitian Saputra, Yulianis, dan Sari (2024) serta Rahayu, Widodo, dan Binawati (2019) menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Hasil penelitian Sari (2025) juga memperlihatkan bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan merupakan faktor yang berkaitan dengan kepercayaan muzakki.

Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari sebagian penelitian terdahulu karena menguji secara bersama-sama tiga aspek, yaitu transparansi, laporan keuangan syariah, dan akuntabilitas, terhadap kepercayaan muzakki dengan objek LAZISMU Kabupaten Bogor. Fokus pada laporan keuangan syariah menjadi pembeda karena aspek tersebut secara khusus mempertimbangkan penyajian laporan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap kepercayaan muzakki, pengaruh laporan keuangan syariah terhadap kepercayaan muzakki, pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki, serta pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap kepercayaan muzakki di LAZISMU Kabupaten Bogor.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Kepercayaan muzakki merupakan keyakinan bahwa lembaga zakat mampu mengelola dana yang dititipkan secara jujur, amanah, profesional, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan tercermin melalui keyakinan bahwa LAZISMU jujur dan profesional, rasa aman ketika menitipkan zakat, niat untuk kembali menyalurkan zakat, serta keyakinan terhadap pengelolaan dana. Konsep kepercayaan juga sejalan dengan model kepercayaan organisasi yang menjelaskan bahwa kepercayaan terbentuk melalui penilaian terhadap kemampuan, kebaikan, dan integritas pihak yang dipercaya (Mayer, Davis, & Schoorman, 1995). Transparansi dalam penelitian ini dipahami sebagai keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dana zakat. Indikatornya meliputi kemudahan akses informasi, ketersediaan laporan, pelaporan dana secara berkala, keterbukaan penggunaan dana, komunikasi publik mengenai program, serta kesempatan muzakki memberikan masukan. Transparansi memberikan dasar informasi bagi muzakki untuk menilai apakah dana yang disalurkan telah dikelola sebagaimana mestinya. Semakin terbuka informasi yang disampaikan, semakin mudah muzakki melakukan penilaian terhadap kredibilitas lembaga.

Laporan keuangan syariah merupakan laporan yang disusun dengan memperhatikan prinsip dan standar akuntansi syariah. Dalam konteks LAZISMU, laporan keuangan menjadi instrumen untuk menunjukkan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah secara terstruktur. Indikator yang digunakan mencakup kepatuhan terhadap prinsip akuntansi syariah, kualitas dan kelengkapan penyajian, kemudahan pemahaman, serta kesesuaian informasi laporan dengan kegiatan penyaluran zakat. Laporan yang relevan dan dapat dipahami dapat mengurangi ketidakpastian muzakki dalam menilai pengelolaan dana.

Akuntabilitas menunjukkan kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana kepada pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, akuntabilitas diukur melalui struktur pertanggungjawaban yang jelas, pengawasan internal, akses terhadap audit atau evaluasi eksternal, pertanggungjawaban kepada publik, etika pengelola, serta penerapan nilai amanah dan tanggung jawab. Akuntabilitas yang baik memberikan sinyal bahwa lembaga tidak hanya terbuka dalam menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan dan hasil pengelolaan dana.

Hubungan antarvariabel dapat dijelaskan melalui perspektif kepercayaan organisasi. Muzakki menilai kredibilitas lembaga berdasarkan perilaku dan informasi yang diterimanya. Transparansi memberikan informasi mengenai pengelolaan dana; laporan keuangan syariah memberikan informasi terstruktur mengenai pengelolaan dana sesuai prinsip syariah; sedangkan akuntabilitas menunjukkan adanya pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan. Ketiga aspek tersebut secara teoritis dapat memperkuat keyakinan muzakki bahwa dana zakat dikelola secara amanah dan profesional.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H_1 : Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki.
- H_2 : Laporan keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki.
- H_3 : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki.
- H_4 : Transparansi, laporan keuangan syariah, dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki.

II. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik inferensial. Objek penelitian adalah muzakki yang pernah menyalurkan zakat melalui LAZISMU Kabupaten Bogor. Populasi penelitian berjumlah 85 muzakki. Sampel sebanyak 50 muzakki ditentukan dengan teknik non-probability sampling melalui purposive sampling. Kriteria responden adalah muzakki yang pernah menyalurkan zakat melalui LAZISMU Kabupaten Bogor dan telah menyalurkan zakat minimal satu kali dalam dua tahun terakhir. Penggunaan 50 responden didasarkan pada kebutuhan analisis regresi linear berganda dan telah melebihi jumlah minimal yang digunakan dalam skripsi.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan secara online maupun offline. Data sekunder digunakan untuk memperkaya konteks penelitian, antara lain berupa profil lembaga, laporan tahunan, laporan keuangan, regulasi pengelolaan zakat, artikel ilmiah, dan dokumen terkait LAZISMU. Pengumpulan data dilakukan pada Mei sampai dengan Agustus 2025.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Transparansi (X1) diukur melalui keterbukaan informasi, pelaporan dana, dan komunikasi publik. Laporan keuangan syariah (X2) diukur melalui kepatuhan syariah dan kualitas penyajian. Akuntabilitas (X3) diukur melalui pertanggungjawaban internal, pertanggungjawaban eksternal, etika, serta amanah. Kepercayaan muzakki (Y) diukur melalui keyakinan, rasa aman, kepuasan, loyalitas, dan kesediaan kembali menyalurkan zakat melalui LAZISMU. Seluruh indikator dioperasionalkan dalam pernyataan kuesioner dengan skala Likert 1–5.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Tahap analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji validitas menggunakan korelasi dengan membandingkan r-hitung dan r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria lebih besar dari 0,70. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Normal Probability Plot, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan tidak terdapat ketidaksamaan varians residual.

Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kepercayaan muzakki. Pengujian simultan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh transparansi, laporan keuangan syariah, dan akuntabilitas secara bersama-sama. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi kepercayaan muzakki yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

III. Result and Discussions

A. Karakteristik Dan Kualitas Data Penelitian

Penelitian menggunakan 50 responden yang memenuhi kriteria purposive sampling dari populasi 85 muzakki. Data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r -hitung lebih besar dari pada r -tabel 0,279 pada jumlah responden 50 dan taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji reliabilitas juga menunjukkan hasil yang memadai. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel transparansi sebesar 0,773, laporan keuangan syariah sebesar 0,783, akuntabilitas sebesar 0,775, dan kepercayaan muzakki sebesar 0,761. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, jawaban responden dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi (X1)	0,773	Reliabel
Laporan Keuangan Syariah (X2)	0,783	Reliabel
Akuntabilitas (X3)	0,775	Reliabel
Kepercayaan Muzakki (Y)	0,761	Reliabel

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Data
 Sumber: Hasil olah data primer

B. Deskripsi Jawaban Responden

Secara deskriptif, rata-rata jawaban responden menunjukkan penilaian yang tinggi terhadap seluruh variabel. Nilai rata-rata transparansi sebesar 4,26, laporan keuangan syariah sebesar 4,29, akuntabilitas sebesar 4,30, dan kepercayaan muzakki sebesar 4,38. Nilai tersebut berada pada kategori sangat setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian positif terhadap praktik pengelolaan LAZISMU Kabupaten Bogor dan tingkat kepercayaan mereka terhadap lembaga.

Pada variabel transparansi, indikator yang perlu mendapat perhatian adalah ketersediaan laporan yang dapat diunduh atau diperoleh publik karena memperoleh nilai rata-rata relatif lebih rendah, yaitu 4,18. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi transparansi secara umum tinggi, akses digital terhadap laporan masih dapat ditingkatkan. Pada variabel laporan keuangan syariah, rata-rata tertinggi terdapat pada kesesuaian isi laporan keuangan dengan kegiatan dan penyaluran zakat, yaitu 4,36. Pada variabel akuntabilitas, nilai tertinggi sebesar 4,36 terdapat pada pertanggungjawaban kepada publik melalui media atau forum secara terbuka serta etika pengurus dalam mengelola dana zakat.

Variabel	Rata-rata	Interpretasi
Transparansi (X1)	4,26	Sangat Setuju
Laporan Keuangan Syariah (X2)	4,29	Sangat Setuju
Akuntabilitas (X3)	4,30	Sangat Setuju
Kepercayaan Muzakki (Y)	4,38	Sangat Setuju

Tabel 2. Rata-rata Jawaban Responden
 Sumber: Hasil olah data primer

C. Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Nilai t-hitung sebesar 4,534 lebih besar daripada t-tabel 2,01290 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,548 dan koefisien determinasi sebesar 0,300 atau 30%. Artinya, transparansi memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap variasi kepercayaan muzakki.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin terbuka LAZISNU Kabupaten Bogor dalam menyampaikan informasi pengelolaan zakat, semakin tinggi pula kepercayaan muzakki. Transparansi memberikan ruang bagi muzakki untuk mengetahui dan menilai pengelolaan dana yang mereka titipkan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Salsabila (2024), Saputra et al. (2024), Rahayu et al. (2019), dan Sari (2025) yang menunjukkan pentingnya transparansi dalam membangun kepercayaan muzakki. Dari perspektif kepercayaan organisasi, keterbukaan informasi dapat menjadi dasar bagi muzakki untuk menilai integritas dan kredibilitas lembaga.

D. Pengaruh Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil uji t menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Nilai t-hitung sebesar 4,381 lebih besar daripada t-tabel 2,01290 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima. Nilai korelasi laporan keuangan syariah terhadap kepercayaan muzakki sebesar 0,534 dan koefisien determinasi sebesar 0,286 atau 28,60%. Dengan demikian, laporan keuangan syariah memberikan kontribusi sebesar 28,60% terhadap kepercayaan muzakki.

Nilai rata-rata variabel laporan keuangan syariah sebesar 4,29 menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian sangat positif. Pernyataan mengenai kesesuaian isi laporan keuangan dengan kegiatan dan penyaluran zakat memperoleh rata-rata 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara informasi laporan dan aktivitas penyaluran menjadi bagian yang penting dalam membangun keyakinan muzakki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2024) dan Sari (2025) yang menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berkaitan positif dengan kepercayaan muzakki. Penyajian laporan yang sesuai prinsip syariah juga memperkuat persepsi integritas lembaga.

E. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Nilai t-hitung sebesar 6,421 lebih besar daripada t-tabel 2,01290 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 diterima. Nilai korelasi akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki sebesar 0,680 dan koefisien determinasi sebesar 0,462 atau 46,20%. Hasil tersebut menjadikan akuntabilitas sebagai variabel yang memiliki pengaruh parsial paling dominan dalam penelitian.

Nilai rata-rata akuntabilitas sebesar 4,30 menunjukkan penilaian yang sangat positif dari responden. Pernyataan bahwa LAZISMU menyampaikan pertanggungjawaban kepada publik secara terbuka dan bahwa pengurus menjunjung tinggi etika memperoleh nilai rata-rata 4,36. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepercayaan muzakki tidak hanya dibangun melalui ketersediaan informasi, tetapi juga melalui keyakinan bahwa pengelola benar-benar bertanggung jawab atas dana yang dikelolanya. Hasil ini sejalan dengan Saputra et al. (2024), Rahayu et al. (2019), Sari (2025), dan Meidriansyah et al. (2024) yang menunjukkan pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki.

F. Pengaruh Transparansi, Laporan Keuangan Syariah, Dan Akuntabilitas Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa transparansi, laporan keuangan syariah, dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Nilai F-hitung sebesar 16,272 lebih besar daripada F-tabel 2,81 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H4 diterima. Nilai korelasi simultan sebesar 0,718 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,483 atau 48,30%. Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 48,30% variasi kepercayaan muzakki, sementara 51,70% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan simultan menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki terbentuk melalui kombinasi antara keterbukaan informasi, kualitas pelaporan keuangan syariah, dan pertanggungjawaban lembaga. Transparansi memberikan informasi yang dapat diakses, laporan keuangan syariah memberikan gambaran pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah, sedangkan akuntabilitas memberikan keyakinan bahwa lembaga bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk kredibilitas LAZISMU Kabupaten Bogor.

Akuntabilitas menjadi variabel paling dominan secara parsial dengan kontribusi 46,20%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa bagi responden penelitian, pertanggungjawaban dan amanah pengelola memiliki peran sangat

penting dalam membangun kepercayaan. Meskipun demikian, hasil simultan sebesar 48,30% menunjukkan bahwa penguatan kepercayaan tidak cukup hanya dengan meningkatkan satu aspek. LAZISMU perlu menjaga transparansi, meningkatkan kualitas laporan keuangan syariah, dan memperkuat mekanisme pertanggungjawaban secara bersamaan.

Pengujian	Nilai	Keputusan
Transparansi → Kepercayaan	$t = 4,534$; Sig. = 0,000	H1 diterima
Laporan Keuangan Syariah → Kepercayaan	$t = 4,381$; Sig. = 0,000	H2 diterima
Akuntabilitas → Kepercayaan	$t = 6,421$; Sig. = 0,000	H3 diterima
X1, X2, X3 → Kepercayaan	$F = 16,272$; Sig. = 0,000	H4 diterima
Koefisien determinasi simultan	48,30%	Model menjelaskan 48,30% variasi Y

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis
 Sumber: Hasil olah data primer

IV. Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, laporan keuangan syariah, dan akuntabilitas merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan muzakki di LAZISMU Kabupaten Bogor. Transparansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki dengan nilai t-hitung 4,534 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dana zakat dapat meningkatkan keyakinan muzakki terhadap lembaga. Laporan keuangan syariah juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-hitung 4,381 dan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyajian informasi keuangan yang sesuai prinsip syariah, lengkap, dan sesuai dengan kegiatan penyaluran zakat dapat memperkuat kepercayaan muzakki.

Akuntabilitas menjadi variabel yang memiliki pengaruh parsial paling dominan. Hasil uji t menunjukkan nilai 6,421 dengan signifikansi 0,000 dan kontribusi sebesar 46,20%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertanggungjawaban lembaga, pengawasan, keterbukaan kepada publik, etika, serta penerapan nilai amanah merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun kepercayaan muzakki. Secara

simultan, transparansi, laporan keuangan syariah, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki dengan F-hitung 16,272 dan signifikansi 0,000. Ketiga variabel mampu menjelaskan 48,30% variasi kepercayaan muzakki, sedangkan 51,70% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Implikasi penelitian bagi LAZISMU Kabupaten Bogor adalah pentingnya menjaga keterbukaan informasi penghimpunan dan penyaluran dana secara berkala serta meningkatkan kemudahan akses laporan bagi publik. Laporan keuangan syariah perlu disajikan secara konsisten dan mudah dipahami oleh muzakki. Mengingat akuntabilitas memiliki pengaruh paling dominan, lembaga juga perlu memperkuat sistem pertanggungjawaban, pengawasan, evaluasi program, serta publikasi kinerja. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya menjelaskan 48,30% variasi kepercayaan muzakki. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan kualitas pelayanan, religiusitas, citra lembaga, kepuasan muzakki, atau literasi zakat sebagai variabel tambahan.

V. References

- Al-Zuhayly, W. (2005). Zakat: Kajian berbagai mazhab. PT Remaja Rosdakarya.
- Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 121–135.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) 401: Penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan syariah. Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). PSAK 409 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah.

Iyonu, M. A. (2023). Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sebagai faktor penentu tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1303–1309.

Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 20(6), 709–734.

Meidriansyah, R., Endaryono, B. T., & Novita, E. (2024). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Global Intellectual Community of Indonesia Journal*, 1(2), 76–88.

Qardhawi, Y. (2011). Hukum zakat: Studi komparatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan Qur'an dan Hadis. Pustaka Litera Antar Nusa.

Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (studi kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta).

Salsabila, P. T. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan, akuntabilitas dan

transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki di LAZISMU Kabupaten Batang.

Saputra, A. J., Yulianis, F., & Sari, I. P. (2024). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Lazismu Pasaman Barat. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 69–79.

Sari, D. P. (2025). Pengaruh akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, kompetensi amil dan kualitas pelayanan terhadap kepercayaan muzakki di LAZISMU Kota Semarang. Universitas Semarang.

Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.

Triuwono, I. (2015). Akuntansi syariah: Perspektif, metodologi, dan teori (Edisi 2). Rajawali Pers.